



**PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN “TEMBAK KALENG”  
SEBAGAI ALTERNATIF PERMAINAN BOLA KECIL DALAM  
PEMBELAJARAN PENJASORKES BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

**Gentur Tri Basuki\*, Uen Hartiwan, Mugiyo Hartono**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Info n**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2013  
Disetujui April 2013  
Dipublikasikan April 2013

*Keywords:*  
Development,  
Small Ball Game,  
“Tembak Kaleng”.

**Abstrak**

*Permainan “Tembak Kaleng” merupakan salah satu alternatif penyampaian pembelajaran Penjasorkes khususnya permainan bola kecil. Pengembangan model ini bertujuan menciptakan produk variasi permainan bola kecil dalam Penjasorkes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Dari hasil uji ahli Penjasorkes hasil analisis produk sebesar 77,33% dengan kriteria cukup baik, hasil dari ahli pembelajaran I diperoleh hasil analisis produk sebesar 90,67% dengan kriteria baik sedangkan dari ahli pembelajaran II diperoleh hasil analisis produk sebesar 65,33% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dari uji coba kelompok kecil diperoleh data sebesar 81,67% dan uji coba lapangan diperoleh sebesar 90,33% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil itu, dapat disimpulkan model pengembangan permainan “Tembak Kaleng” dapat digunakan pada pembelajaran Penjasorkes untuk siswa kelas VIII*

**Abstract**

Game “Tembak Kaleng” is one alternative learning delivery Penjasorkes especially small ball game. Development of this model aims to create product variations Penjasorkes small ball game. The method of research is developing. The procedure includes product development, including requirements analysis field observations, interviews and literature review, developed the initial product, expert evaluation and revision, testing and revision of the small group, large group and test the final product. The data was collected using observation sheets and questionnaires were obtained from the results of expert evaluation and filling questionnaires by students. The data analysis technique used is descriptive percentages. From the test results Penjasorkes expert product analysis of 77.33% with the criteria quite well, the results of expert learning I obtained the results of analysis of the product by 90.67% with good criterion II while learning from expert product analysis results obtained by 65.33% with criteria very well. While a small group of test data obtained 81.67% sebesar and field trials of 90.33% is obtained with the criteria well. Based on the results, it can be inferred model of development of the game “Tembak Kaleng” can be used in learning for students of class VIII Penjasorkes SMP. Key words: Development, Small Ball Game, “Tembak Kaleng”.

## PENDAHULUAN

Produk permainan Tembak Kaleng merupakan pengembangan model permainan yang akan dijadikan alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran penjasorkes. Permainan ini merupakan permainan olahraga bola kecil beregu yang bisa dimainkan oleh 8 sampai 10 orang siswa per tim. Pada dasarnya permainan ini mengadopsi permainan rounders yang prinsipnya adalah menggunakan bola kecil dan regu yang paling banyak mengelilingi lapangan permainan dinyatakan sebagai pemenang, sehingga membutuhkan kerja sama dan kekompakkan para pemain.

Permainan Tembak Kaleng mempunyai karakteristik permainan yang mirip dengan permainan rounders yang mempunyai jarak antar base sepanjang 15 meter, hanya saja jika rounders memiliki 5 base, hal ini berbeda dengan permainan Tembak Kaleng yang hanya memiliki 4 base. Perbedaan yang mencolok adalah cara memulai permainan, jika rounders mengawali permainan dengan cara lemparan pitcher yang di arahkan ke batter untuk di pukul, berbeda halnya dengan Tembak kaleng yang mengawali permainan dengan cara menembak susunan kaleng dengan bola tonis. Cara mengawali permainan yang demikian adalah yang menjadi alasan mengapa permainan ini diberi nama Tembak Kaleng.

Sarana prasarana yang digunakan dalam permainan Tembak kaleng hanya bola tonis, kaleng bekas susu kental manis, tali ravia sebagai garis dan lapangan yang tidak terlalu luas sehingga sarana prasarana mudah terjangkau dan mudah didapat. Selain sarana prasarana permainan Tembak Kaleng yang mudah didapat, keunggulan permainan tembak kaleng adalah aman dimainkan oleh anak usia SMP karena menggunakan bola tonis yang karakteristiknya lunak dan mudah untuk melakukan lempar tangkap menggunakan bola tersebut. Berbeda dengan permainan bola kecil lainnya seperti softball, baseball atau rounders yang menggunakan bola yang berat sehingga membahayakan untuk anak usia SMP.

Tujuan permainan tembak Kaleng ini meliputi domain psikomotorik seperti perkembangan keterampilan gerak dasar dan kebugaran jasmani, domain kognisi seperti kemampuan memecahkan masalah serta domain afektif seperti kekompakan, kerjasama dan mau berbagi tempat/ peralatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani menurut Husdarta (2009:9) yang diringkas dalam terminologi populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomoto-

rik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Permainan tembak kaleng ini mempunyai banyak keunggulan sehingga perlu diujicobakan sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes kelas VIII SMP N 2 Patebon.

### Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan. Setelah mencermati dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan di kaji sebagai berikut: “Bagaimana model pengembangan permainan “Tembak Kaleng” sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon Kab. Kendal, Tahun 2012?”

### Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk model permainan “Tembak Kaleng” sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon Kab. Kendal, Tahun 2012.

## LANDASAN TEORI

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) (2012:215) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Penelitian dan pengembangan pendidikan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu Gall & Borg, 2003 dalam buku (Punaji Setyosari, 2012:216).

Pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang dan uji lapangan kemudian dilakukan direvisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak dipakai (2012:220).

Pendidikan jasmani pada dasarnya meru-

pakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara keseluruhan (Adang Suherman, 2000:1).

Permainan Tembak Kaleng mempunyai karakteristik permainan yang mirip dengan permainan rounders yang mempunyai jarak antar base sepanjang 15 meter, hanya saja jika rounders memiliki 5 base, hal ini berbeda dengan permainan Tembak Kaleng yang hanya memiliki 4 base. Perbedaan yang mencolok adalah cara memulai permainan, jika rounders mengawali permainan dengan cara lemparan pitcher yang di arahkan ke batter untuk di pukul, berbeda halnya dengan Tembak kaleng yang mengawali permainan dengan cara menembak susunan kaleng dengan bola tonis. Cara mengawali permainan yang demikian adalah yang menjadi alasan mengapa permainan ini diberi nama Tembak Kaleng.

#### Kerangka Berfikir

kurikulum Penjasorkes sekolah menengah pertama (SMP) terdapat materi-materi pembelajaran penjasorkes seperti atletik, senam, permainan bola besar, permainan bola kecil dan lain-lain. Materi permainan bola kecil merupakan optional atau pilihan yang dapat diajarkan menggunakan olahraga permainan bola kecil seperti bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, softball, rounders dll. Permainan rounders adalah permainan yang banyak memiliki persamaan dalam sarana prasarana dan peraturan dengan model permainan Tembak kaleng merupakan media alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes. Pembuatan produk ini harus sesuai dengan hakikat, tujuan dan pelaksanaan pendidikan jasmani. Permainan ini sejatinya mengadopsi prinsip-prinsip berupa peraturan permainan dan beberapa sarana prasarana dari permainan rounders yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia SMP, perkembangan gerak anak usia SMP serta prinsip-prinsip modifikasi penjas dan olahraga.

#### METODE PENGEMBANGAN

##### Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan produk berupa model permainan enjoy volley ball pada pembelajaran Penjasorkes untuk siswa kelas VII SMP N 1 Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. Menurut Borg dan Gall (1988) dalam Sugiyono (2010:9), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

##### Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli Penjasorkes dan dua ahli pembelajaran.
2. Uji coba kelompok kecil terdiri dari siswa kelas VIII A dengan jumlah subyek 16 siswa.
3. Uji coba lapangan yang terdiri dari siswa kelas VIII B dengan jumlah subyek 34 siswa.

##### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:149).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk lembar evaluasi dan kuesioner. Lembar evaluasi digunakan untuk menghimpun data dari para ahli Penjasorkes dan ahli pembelajaran. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba. Alasan memilih kuisisioner adalah jumlah subjek yang relatif banyak sehingga data dapat diambil secara serentak dan waktu yang singkat.

##### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, presentase diperoleh dengan rumus dari Galih Pangaji (2012:32) yaitu nilai yang diperoleh dibagi jumlah seluruh nilai dan dinyatakan dalam persen.

## HASIL PENGEMBANGAN

### Data Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah produk model permainan Tembak kaleng divalidasi oleh para ahli serta dilakukan revisi, maka selanjutnya produk permainan tersebut dilakukan uji coba kelompok kecil kepada siswa kelas VII SMP N 1 Boja yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 8 siswa putri. Berdasarkan data pada hasil kuesioner yang diisi para siswa diperoleh presentase jawaban yang sesuai aspek yang dinilai sebesar 81,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan Tembak kaleng

##### Analisis Hasil Uji Kelompok Kecil

Hasil analisis data dari hasil uji coba kelompok kecil oleh ahli Penjasorkes sebesar 57,3% berkriteria cukup baik. Hasil analisis data dari ahli pembelajaran I sebesar 78,6% yang berkriteria baik sedangkan hasil analisis ahli pembelajaran

II didapat sebesar 92% yang berkriteria sangat baik

Revisi Produk Setelah Uji Coba Kelompok Kecil

Revisi pertama terhadap draf produk awal modifikasi permainan "Tembak Kaleng" dilakukan berdasarkan penilaian ahli dan hasil pengamatan lapangan saat uji coba lapangan skala kecil. Perubahan produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" berdasarkan saran dari ahli pendidikan jasmani dan ahli pembelajaran penjasorkes Sekolah Menengah Pertama pada draf produk awal modifikasi permainan dilakukan sebagai berikut:

1. Base Plate diletakkan di masing-masing Base dengan tujuan agar pelari tidak berlari sembarangan, selain itu mempermudah wasit dalam mengambil keputusan antara save atau out.

2. Bola yang digunakan dianggap terlalu kecil sehingga siswa merasa kesulitan untuk menangkap bola tersebut. Sedangkan dari dosen pembimbing memberikan saran untuk tidak mengganti bola dengan pertimbangan bola yang memiliki spesifikasi seperti bola tonis dengan ukuran yang agak lebih besar sulit untuk diperoleh. Sehingga diputuskan untuk tidak mengganti bola yang sudah dipakai dalam uji coba skala kecil yaitu menggunakan bola tonis.

Data Uji Coba Kelompok Besar

Setelah produk model permainan Tembak Kaleng untuk pembelajaran Penjasorkes dilakukan uji coba skala kecil dan hasilnya direvisi oleh satu ahli Penjasorkes dan dua ahli pembelajaran, maka pada tanggal 10 oktober 2012 produk diujicobakan kepada siswa SMP N 2 Patebon Kecamatan Patebon. Uji coba lapangan dilakukan terhadap siswa kelas VIII B SMP N 2 Patebon Kecamatan Patebon yang berjumlah 34 siswa. Data uji coba lapangan diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan lapangan.

Berdasarkan data pada hasil kuesioner keseluruhan yang diisi para siswa diperoleh persentase sebesar 90,33%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan Tembak kaleng pada pembelajaran Penjasorkes ini telah memenuhi kriteria "sangat baik".

Analisis Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan pada data tabel kuesioner pada uji lapangan yang diadakan 10 oktober 2012 di dapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 90,33%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka permainan Tembak kaleng ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dari evaluasi ahli didapat rata-rata prosentase 77,33%, evaluasi ahli pembelajaran didapat rata-rata prosentase 78%, hasil analisis data uji kelompok kecil di dapat presentase 81,67% dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat presentase 90,39%, maka produk permainan "Tembak Kaleng" ini telah memenuhi kriteria yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patebon.

2. Pengembangan Model permainan Tembak Kaleng sudah sesuai untuk media pembelajaran penjasorkes di SMP yang meliputi fasilitas (sarana dan prasarana) dan perlengkapan bermain serta peraturan permainannya. Dengan adanya permainan "Tembak Kaleng" ini diharapkan permainan bola kecil akan lebih variatif dan menarik.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru penjasorkes hendaknya mempertimbangkan penggunaan produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran "Tembak Kaleng" pada siswa VIII SMP N 2 Patebon Kabupaten Kendal sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

2. Dalam permainan ini tentulah tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah, sehingga produk modifikasi pembelajaran permainan "Tembak Kaleng" ini dapat digunakan dengan efektif.

3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" untuk pembelajaran penjasorkes yang semakin baik.

#### **PUSTAKA**

- Abdul Kadir Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Adang suherman. 2000. Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Soegiyanto, dan Sudjarwo. 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan. 2000. Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin, 2008 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS. Jakarta: PT Fajar Interpratama.